



## Analisis Perbandingan Pembayaran Tunai dan QRIS Dalam Melakukan Transaksi Dikalangan Mahasiswa Serang Banten

Aulia Syahda<sup>1</sup>, Diva Nurul Aida<sup>2</sup>, Wahyu Hidayat<sup>3</sup>, Zaini Ibrahim<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani, Kemanisan, Kec. Curug, Kota Serang, Banten

Email Korespondensi : [auliasahda5@gmail.com](mailto:auliasahda5@gmail.com)

**Abstract.** Before the development of science and technology, the payment system in Indonesia was only done using cash. Money is used to make daily human payments as a medium of exchange. Cash payment instruments are regulated in Law Number 7 of 2011 concerning Currency. But along with the development of science and technology, payment instruments have been more widely used. This progress comes in the form of digital payment instruments. QRIS is one of the digital payments available today. QRIS stands for Indonesian Quick Response Code Standard launched by Bank Indonesia. When making payments through QRIS as a means of payment, you can use one e-wallet to pay merchants, such as Link Aja, Gopay, OVO, DANA, ShopeePay, and others. This research was conducted to compare payment systems (cash and QRIS payments) made by Banten students in making transactions. This research was conducted using quantitative methodology. The distribution data was collected through the distribution of questionnaires.

**Keywords:** Cash Payment, QRIS

**Abstrak.** Sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem pembayaran di Indonesia hanya dilakukan menggunakan uang tunai saja. Uang digunakan untuk melakukan pembayaran manusia sehari-hari sebagai alat tukar. Alat pembayaran secara tunai diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, alat pembayaran telah lebih banyak digunakan. Kemajuan ini hadir dalam bentuk alat pembayaran digital. QRIS adalah salah satu pembayaran digital yang tersedia saat ini. QRIS adalah singkatan dari Indonesian Quick Response Code Standard yang diluncurkan oleh Bank Indonesia. Ketika melakukan pembayaran melalui QRIS sebagai alat pembayaran, dapat menggunakan satu e-wallet untuk membayar merchant, seperti Link Aja, Gopay, OVO, DANA, ShopeePay, dan lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan sistem pembayaran (pembayaran tunai dan QRIS) yang dilakukan oleh Mahasiswa/i Serang Banten dalam melakukan transaksi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuantitatif. Data penyebaran dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner.

**Kata kunci:** Pembayaran Tunai, QRIS

### LATAR BELAKANG

Pada awalnya sistem pembayaran yang dilakukan oleh Masyarakat pada zaman dahulu yaitu dengan kegiatan tukar menukar atau barter (Abdi et al., 2023). Tetapi seiring berkembangnya kebutuhan manusia, sistem pembayaran melalui barter ini menjadi semakin sulit. Adapun penyebab kesulitan yang dialami jika menggunakan sistem pembayaran barter ini yaitu:

- a) Kesulitan dalam mengidentifikasi orang-orang yang memiliki barang-barang yang diperlukan, kemudian menukarkan barang tersebut.
- b) Kurangnya standar yang ditetapkan untuk menukarkan barang.

Setelah penggunaan sistem pembayaran melalui barter ini melemah, munculah uang sebagai alat pembayaran yang dinilai lebih efektif. Menurut Huang (Kaisar Kuning), nilai uang

yang pertama kali dikenal di Tiongkok adalah sekitar 2700 SM. Namun, sejarah kuno juga mengungkapkan bahwa orang-orang di Asyur, Phunisia, dan Mesopotamia juga menggunakan uang sebagai alat tukar. Salah satu definisi uang diberikan oleh Rudiger Dornbusch, Stanley Fischer, dan Richard Startz dalam bukunya *Macroeconomics* (1998), yang menyatakan bahwa uang adalah media yang dipergunakan dalam kegiatan perdagangan. (Kelas et al., n.d.)

Sistem pembayaran yang tersedia di dunia mengalami perkembangan yang cukup cepat dan efisien, mengikuti perkembangan zaman. Dalam peningkatannya, masyarakat mulai mengenali uang sebagai alat pembayaran yang digunakan untuk kegiatan bertransaksi. Saat ini, uang pada dasarnya adalah satu-satunya alat pembayaran utama yang digunakan oleh masyarakat umum. Selanjutnya, metode pembayaran memiliki perkembangan diawali dengan metode pembayaran menggunakan uang tunai menjadi metode pembayaran non-tunai seperti metode pembayaran dengan menggunakan QRIS. Selain itu, metode pembayaran menggunakan kartu seperti ATM, kartu kredit, kartu debit, dan kartu debit prabayar juga dikenal sebagai metode pembayaran nontunai. Namun, secara umum, instrumen tunai digunakan untuk transaksi yang melibatkan sejumlah kecil uang antar individu, sedangkan instrumen non-tunai biasanya digunakan untuk transaksi yang melibatkan jumlah uang yang lebih besar. Namun dengan menggunakan metode pembayaran menggunakan QRIS, dapat dilakukan untuk pembayaran dalam jumlah kecil maupun besar. Akan tetapi, mayoritas masyarakat Indonesia masih merasa lebih nyaman menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran sehari-hari, bahkan untuk wilayah dan kota berskala besar maupun kecil. (Tri & Ascarya, n.d.)

Dengan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap sistem pembayaran, maka perlahan-lahan pembayaran melalui tunai mulai tergantikan dengan pembayaran melalui non-tunai. Untuk sistem pembayaran sehari-hari, kebanyakan dari mereka lebih memilih melakukan transaksi dengan menggunakan QRIS.

1 Januari 2020 QRIS sudah mulai dipergunakan oleh Masyarakat umum. QRIS mengacu pada penggunaan kode QR dalam transaksi keuangan menggunakan transfer uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, dan mobile banking. Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan bentuk dukungan resmi pemerintah terhadap pergeseran sistem transaksi di era digital. saat ini (Ramadani Silalahi et al., 2022). Pembayaran non-tunai bukanlah pengganti sistem pembayaran tunai, melainkan hanya melengkapi satu sama lain. Transaksi menggunakan kode QR berguna untuk mengimplementasikan program non-tunai di masyarakat, terutama untuk orang-orang yang lebih tertarik dengan hal-hal yang

bersifat praktis. Selain aman, menggunakan kode QR untuk bertransaksi tidak perlu menunggu lama, sehingga transaksi dapat diselesaikan dengan cepat.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut (Widyayanti, 2020) sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup beberapa ketentuan yang digunakan untuk melaksanakan pembayaran dan untuk memenuhi suatu kewajiban yang muncul dari aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan pembayaran. Sistem pembayaran adalah sistem yang terkait dengan pengalihan berbagai mata uang dari satu pihak ke pihak lainnya. Media yang digunakan untuk menyesuaikan nilai uang cukup beragam, mulai dari penggunaan sistem pembayaran yang sederhana hingga sistem yang rumit yang membutuhkan pertukaran beberapa mata uang. Sistem pembayaran sangat penting bagi perekonomian karena berfungsi untuk menjaga stabilitas kebijakan moneter dan menjaga stabilitas keuangan dan perbankan, juga sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas ekonomi negara (Tri & Ascarya, n.d.).

Sistem pembayaran terbagi menjadi dua kategori yaitu instrumen pembayaran tunai dan instrument pembayaran nontunai (Abdi et al., 2023). Perbedaan antara kedua jenis sistem pembayaran ini tercermin dalam instrumen yang digunakan. Mata uang yang biasanya digunakan dalam system pembayaran secara tunai yaitu uang kartal. Uang kartal mengacu pada uang yang didasarkan pada jumlah fisik, seperti uang logam dan kertas. Di sisi lain, sistem pembayaran instrumen non-tunai yang paling umum digunakan disebut Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), yang mencakup hal-hal seperti debit, kredit, cek, dan mata uang elektronik lainnya. Pembayaran yang dilakukan dengan menggunakan metode non-tunai juga dapat menggunakan QRIS sebagai salah satu alat pembayaran non-tunai. Namun jika dibandingkan dengan metode pembayaran nontunai dan giral lainnya, uang kartal semakin jarang digunakan di zaman sekarang. Penggunaan uang tunai dalam jumlah besar juga akan membuat anda merasa tidak aman saat membawa uang tunai tersebut. Oleh karena itu, penggunaan pembayaran non tunai sangat didorong oleh Bank Indonesia melalui Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) pada 14 Agustus 2014 (Mayasari et al., 2022).

Menurut Sheppard dalam Bank Indonesia (2003:5), ada beberapa alasan penting mengapa harus ada sistem pembayaran dalam ekonomi, yaitu

1. Sebagai komponen penting dalam operasi di sebuah infrastruktur keuangan di dalam suatu perekonomian. Hal ini digunakan untuk memperkuat sistem stabilitas mata uang. Karena sistem perbankan dan sistem nilai tukar sangat berkaitan erat satu sama lain dan

sistem pembayaran yang bersangkutan. Apabila terjadi gangguan pada sistem pembayaran, maka akan menyebabkan gangguan atau kerusakan pada operasional sistem pembayaran yang pada akhirnya akan menimbulkan risiko terhadap stabilitas sistem perbankan dan kepercayaan masyarakat terhadap Indonesia.

2. Sebagai alat untuk mendukung peningkatan efisiensi ekonomi. Apabila terjadi keterlambatan dan kesulitan dalam proses pembayaran, maka hal ini akan menyebabkan penurunan faktor produktivitas ekonomi.
3. Sebagai saluran (channel) yang penting dalam melakukan pengendalian ekonomi yang efektif. Khususnya melalui proses kebijakan moneter. Seiring dengan berjalannya proses pembayaran, hal ini juga akan berdampak negatif pada kebijakan moneter untuk mempercepat proses transmisi dalam perekonomian tertentu.

### **Pembayaran Tunai**

Uang Tunai, atau yang biasa kita sebut sebagai kartal (uang logam dan uang kertas). Mata uang ini terdiri atas pecahan uang kertas: Rp. 1000, Rp. 2000, Rp. 5000, Rp. 10.000, Rp. 20.000, Rp. 50.000, Rp. 75.000, dan Rp. 100.000. Namun, untuk uang tunai pecahan logam terdiri dari Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1000 (Tri & Ascarya, n.d.). Mata uang ini dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan sehari-hari penduduk Indonesia dalam melakukan transaksi jual beli.

Menurut Sitorus (2020) sistem pembayaran tunai merupakan alat untuk melakukan transaksi secara langsung yaitu dengan memakai uang kartal yaitu uang logam dan uang kertas. Pembayaran tersebut dapat dilakukan untuk berbagai jenis transaksi baik jasa maupun barang secara tunai. Transaksi pembayaran yang menggunakan alat pembayaran tunai pada umumnya tidak membutuhkan waktu yang lama; hanya perlu menukar barang atau jasa dan kemudian menyerahkan barang atau jasa tersebut.

Berdasarkan Pasal 4 ayat 1 UU No. 3 tentang Bank Sentral tahun 2004, ketentuan ini dimaksudkan untuk terus menjaga kestabilan nilai tukar rupiah di Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia juga mematuhi Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 21/PBI/2019, Pasal 9, mengenai jual beli rupiah, yang meliputi penjualan, pembelian, penyewaan, penarikan, pencetakan, penukaran, pengedaran, pencabutan, dan pemusnahan rupiah.

### **Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)**

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) yaitu standart QR Code yang dibuat dengan tujuan untuk melakukan pembayaran digital dengan menggunakan aplikasi uang elektronik, e-money ataupun m-banking (Ningsih et al., n.d). Bank Indonesia menciptakan QRIS sebagai alat pembayaran, cara alternatif untuk membayar dan dibuat agar mempermudah

dalam melakukan proses transaksi secara non-tunai (Mayanti, 2020). QRIS merupakan kumpulan dari beberapa jenis QR yang terdapat pada Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR Code (Hutagalung et al., 2021). Saat ini, sistem pembayaran kode QR (Quick Response) adalah yang paling terkenal karena penggunaannya yang mudah. Pada dasarnya, teknologi kode QR yaitu sebuah inovasi dalam metode pembayaran e-wallet yang dianggap inovatif dan bisa membantu berbagai kegiatan sistem yang ada karena memberikan kecepatan pendataan. Kode QR memiliki keunggulan fisik yang mampu bertahan lama dan kemudahan penyimpanan juga pemanfaatan data yang tepat. Bank Indonesia menetapkan kode QR sebagai standar untuk digunakan dalam metode pembayaran karena keunggulan dan efektivitasnya. Bank Indonesia menetapkan kode QR sebagai standar untuk digunakan dalam metode pembayaran karena keunggulan dan efektivitasnya.

Dengan diciptakannya QRIS, Bank Indonesia mengangkat tema “UNGGUL” yang memiliki arti:

- 1) Universal, artinya jenis transaksi menggunakan metode QRIS ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan, baik tua maupun muda, juga domestik maupun mancanegara.
- 2) Gampang, artinya semua pembayaran yang menggunakan metode QRIS dapat dilakukan dengan gampang.
- 3) Untung, artinya melakukan pembayaran melalui QRIS dinilai lebih efektif karena QRIS dapat dipakai untuk semua aplikasi dengan satu kode.
- 4) Langsung artinya dalam sistem transaksi QRIS ini bisa dilakukan cepat juga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

QRIS adalah alat standarisasi QR Code yang sangat membantu dan menguntungkan untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis. Ada beberapa keuntungan menggunakan QRIS, antara lain:

1. Bagi Pengguna Aplikasi
  - a. Cepat dan up-to-date
  - b. Tidak perlu repot membawa uang tunai
  - c. Hanya satu QR Code
  - d. Terlindungi dan berlisensi dan diawasi oleh Bank Indonesia.
2. Bagi Merchant
  - a. Penjualan berpotensi meningkat karena dapat menerima semua pembayaran berbasis QR Code
  - b. Lebih praktis hanya dengan satu QR Code
  - c. Terhindar dari uang palsu

- d. Transaksi tercatat secara otomatis setiap saat dan dapat dilihat setiap hari
- e. Kekinian
- f. Terpisahnya uang untuk bisnis dan pribadi
- g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- h. Berpotensi mengurangi kecurangan dari transaksi tunai (bi.go.id)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada teknik kuantitatif karena data yang dikumpulkan memiliki kualitas numerik dan akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif, yaitu membandingkan keadaan satu variabel, atau lebih pada dua variabel, atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada dua waktu yang berbeda. Menurut (Suharsaputra, 2018), penelitian komparatif merupakan penelitian yang menggambarkan perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam suatu masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan sistematis untuk mengevaluasi masalah yang melibatkan data numerik. Untuk itu, informasi telah dikumpulkan oleh para peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan untuk menggeneralisasi hasil dari pengambilan sampel berskala kecil ke pengambilan sampel populasi berskala besar. Dengan menggunakan kuesioner, penelitian ini dapat menjangkau banyak orang. Dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk memahami atau membandingkan pengaruh penggunaan sistem QRIS dalam transaksi dengan system pembayaran secara tunai yang digunakan oleh mahasiswa Serang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis dependen t-test dengan memakai aplikasi SPSS22. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada responden dengan memakai Google form. Populasi yang diambil didalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang meneruskan jenjang Pendidikan kuliah di Serang Banten. Sedangkan total sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 82 responden yang akan mewakili populasi yang ada.(Widiawati et al., 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Statistika Deskriptif**

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai range, rata-rata (Mean), tertinggi (Maximum), terendah

(Minimum), dan standar deviasi dari masing-masing variable yaitu Pembayaran Tunai dan QRIS. Statistik deskriptif dari seluruh variable yang digunakan pada penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel Statistika Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembayaran Tunai	82	3.8	1.2	5.0	2.793	.9007
QRIS	82	4.0	1.0	5.0	2.924	1.0953
Valid N (listwise)	82					

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

1. Variable Pembayaran Tunai, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai range 3,8, nilai minimum 1,2 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,0, nilai rata rata responden yang lebih menyukai pembayaran secara tunai adalah 2,793 dan Standar Deviasi data pembayaran tunai adalah 0,9007.
2. Variable QRIS, dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai range 4,0, nilai minimum 1,0 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,0, nilai rata rata responden yang lebih menyukai pembayaran secara tunai adalah 2,924 dan Standar Deviasi data pembayaran tunai adalah 1,0953.

**Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah populasi data yang diuji berdistribusi normal atau tidak, maka perlu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.86269931
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086

	Negative	-.049
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari table diatas diperoleh residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas diatas, dilakukan uji hipotesis untuk beberapa variable tersebut menggunakan metode parametik karena hasil uji normalitas data berdistribusi normal. Metode parametic yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Uji T (Paired sample Test)*. Pengambilan Keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS sebagai berikut :

- a. Ho ditolak jika nilai sig < 0,05, berarti terdapat perbedaan mahasiswa dalam melakukan transaksi secara tunai dan QRIS.
- b. Ho diterima jika nilai sig > 0,05, berarti tidak ada perbedaan mahasiswa dalam melakukan transaksi secara tunai dan QRIS.

### Uji Paired Sample T-Test

**Tabel Uji Paired Simple T-Test**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pembayaran Tunai - QRIS	-.1317	.8918	.0985	-.3277	.0642	-1.337	81	.185

Hasil dari uji Paired Samples Test untuk transaksi dikalangan mahasiswa Banten antara system pembayaran tunai dan QRIS menunjukkan nilai t yang dihasilkan adalah -1.337 dan pada nilai Sig (2-tailed) adalah 0.185.

Berdasarkan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebelumnya dan diketahui nilai Sig (2-tailed) adalah 0.185 lebih besar dari  $\text{sig} > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada perbedaan transaksi yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan system pembayaran secara tunai dan QRIS.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, hasil penelitian berdasarkan hipotesis diketahui bahwa variable dependen yaitu system pembayaran secara tunai dan QRIS tidak memiliki perbedaan terhadap transaksi yang dilakukan mahasiswa Serang Banten.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh pada tingkat signifikansi dan hasil uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap transaksi yang dilakukan melalui pembayaran tunai maupun QRIS yang dilakukan oleh mahasiswa Serang Banten. Hal ini dapat terjadi karena terdapat beberapa mahasiswa yang masih menyukai melakukan transaksi pembayaran melalui tunai. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa Serang Banten lebih cenderung menyukai melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS sebagai alat pembayarannya. Karena penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran mempermudah setiap orang yang menggunakan, juga dengan menggunakan metode pembayaran QRIS tidak memerlukan waktu yang lama dan meminimalisir kejahatan karena tidak perlu membawa uang tunai dalam pengaplikasiannya.

Namun, penting untuk dicatat bahwa preferensi untuk metode pembayaran dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, termasuk kebiasaan individu, keamanan, dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, meskipun mayoritas mahasiswa secara konsisten memiliki QRIS, penting untuk terus mempertimbangkan preferensi dan kebutuhan pengguna sambil mengembangkan sistem pembayaran yang lebih inklusif terhadap kemajuan teknologi saat ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

Abdi, N., Faizal, R., Rahman, A., Mardiani, E., & Sundarsih, D. (2023). *Kewirausahaan* (E. Pardiansyah, Ed.; Cetakan pertama). PT Penamuda Media.

Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>

Kelas, E., Penyusun, X., Rahayu, S. M., & Pd, M. (n.d.). *Perekonomian Indonesia*.

Mayanti, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerapan Quick Response Indonesia Standard sebagai Teknologi Pembayaran pada Dompot Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(2), 123–135. <https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2413>

Mayasari, M., Arniati, A., Supardianto, S., Femilia, A. R., Amalia, H., & Desvaneli, R. (2022). Kajian Literatur Cashless Payment dan Desain Sistem Informasi Satu Code untuk Semua Pembayaran. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v10i1.4252>

Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (n.d.). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa.

Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., Ramadhany Batubara, T., Ekonomi Islam, J., & Ekonomi dan Bisnis Islam, F. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2).

Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (N. Atif, Ed.; Cetakan ketiga). Refika Aditama.

Tri, S. M., & Ascarya, S. (n.d.). *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Widiawati, L., Hajidah, I. H., Wati, R. A., Saraswati, H., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (BSI). *Student Research Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.315>

Widyayanti, E. R. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran dari Tunai ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi pada UMKM di Yogyakarta). STIE Widya Wiwaha.